Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 1, Februari 2024, Hlm. 112-127
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i1.444
http://ejournal.arraayah.ac.id

Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Penddikan Islam Kontemporer

Leni Erliana*, Yeni Irma Normawati
Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia
erlianaleni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Ibnu Khaldun, melalui karyanya "Muqaddimah," menyajikan pandangan yang mendalam tentang pendidikan yang mencakup metode pengajaran, tujuan pendidikan, dan peran ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan analisis teks-teks primer karya Ibnu Khaldun serta literatur sekunder yang membahas pemikirannya dan aplikasi dalam pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep-konsep pendidikan Ibnu Khaldun, seperti integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan moral dan karakter, serta pendekatan pengajaran yang adaptif dan holistik, sangat relevan dengan tantangan pendidikan Islam masa kini. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam kontemporer, sehingga tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika zaman modern.

Kata kunci : Ibnu Khaldun, Pendidikan Islam, Kontemporer.

Abstract

This research aims to explore Ibn Khaldun's thoughts about Islamic education and its relevance to contemporary Islamic education. Ibn Khaldun, through his work "Muqaddimah," presents an in-depth view of education which includes teaching methods, educational goals, and the role of science. This research uses a library study method, with analysis of primary texts by Ibn Khaldun as well as secondary literature that discusses his thoughts and applications in contemporary Islamic education. The research results show that Ibn Khaldun's educational concepts, such as the integration of religious knowledge and general knowledge, moral and character development, as well as an adaptive and holistic teaching approach, are very relevant to the challenges of today's Islamic education. These findings indicate that the educational principles put forward by Ibn Khaldun can be adapted to improve the quality of contemporary Islamic education, so that it remains relevant and effective in facing the dynamics of the modern era.

Keywords: *Ibnu Khaldun, Islamic Education, Contemporary*

Diserahkan: 24-12-2023 **Disetujui**: 27-01-2024. **Dipublikasikan**: 28-02-2024

I. PENDAHULUAN

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam telah menjadi topik yang relevan dan sering dibahas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Fenomena umum yang terlihat adalah adanya upaya dari para pendidik dan akademisi untuk mencari landasan filosofis yang kuat dan komprehensif dalam mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman modern tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam (Rohmah, 2017). Salah satu aspek penting dari pemikiran Ibnu Khaldun yang menjadi fokus adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam konteks pendidikan Islam saat ini, terdapat kebutuhan untuk mengatasi dikotomi antara ilmu-ilmu ini, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat (Novita Sari, 2021).

Selain itu, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moral dalam pendidikan. Fenomena umum dalam pendidikan Islam kontemporer adalah meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter, seiring dengan kesadaran bahwa keberhasilan akademis saja tidak cukup. Pendidikan yang efektif harus mampu membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi. Metodologi pengajaran yang adaptif dan holistik, seperti yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun, juga semakin menjadi perhatian dalam pendidikan Islam modern. Para pendidik berupaya untuk mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru yang lebih interaktif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Nazifah et al., 2024).

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, pendidikan, dan studi Islam, telah mengakui dan mengevaluasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai pemikiran Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer, Pandangan: Al-Attas mengapresiasi pemikiran Ibnu Khaldun, terutama terkait dengan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Al-Attas menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan intelektual dan spiritual, sebagaimana diajarkan oleh Ibnu Khaldun. Relevansi: Al-Attas melihat prinsip-prinsip ini sebagai fondasi yang

penting untuk mengatasi krisis identitas dalam pendidikan Islam kontemporer, dengan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bersifat sekuler tetapi juga spiritual.

Pandangan: Nasr menyoroti aspek moral dan etika dalam pendidikan yang ditekankan oleh Ibnu Khaldun. Menurut Nasr, pendidikan harus membentuk karakter dan kepribadian yang utuh, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam "Muqaddimah." Relevansi: Nasr menganggap pemikiran ini relevan untuk menghadapi tantangan moral dalam dunia modern, di mana pendidikan cenderung mengabaikan aspek moral dan spiritual (Prayitno & Qodat, 2019).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa metode pengajaran tradisional perlu ditingkatkan agar lebih relevan dan efektif dalam konteks saat ini. Secara keseluruhan, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam menunjukkan relevansi yang signifikan dalam upaya pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer. Prinsip-prinsip yang diusulkannya, seperti integrasi ilmu, pengembangan karakter, dan metodologi pengajaran yang holistik, menjadi landasan yang berharga bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan di era modern. Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang yang kaya dengan kontribusi dari berbagai pemikir Muslim yang telah membentuk dan mengembangkan konsep serta praktik pendidikan dalam masyarakat Muslim. Salah satu tokoh penting yang pemikirannya memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan Islam adalah Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun (1332-1406), seorang sejarawan, sosiolog, dan filsuf dari dunia Islam abad pertengahan, dikenal melalui karyanya yang monumental, "Muqaddimah," di mana ia menguraikan berbagai pandangan tentang sejarah, sosiologi, dan pendidikan (Novita, 2022).

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya memahami ilmu pengetahuan secara menyeluruh, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta mengembangkan karakter dan moral individu. Baginya, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang utuh, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ibnu Khaldun juga menyoroti pentingnya metodologi pengajaran yang adaptif dan holistik, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks zaman (Novita, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemikiran Ibnu Khaldun masih sangat relevan. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kebutuhan untuk menyeimbangkan antara tradisi dan modernitas, mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat global, serta menjawab berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks. Prinsip-prinsip pendidikan yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam dan menilai relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini akan menganalisis karya-karya Ibnu Khaldun serta literatur modern tentang pendidikan Islam untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan berdaya saing, sambil tetap menjaga nilai-nilai fundamental yang diajarkan oleh agama Islam (Murniasih & Wahyuddin, 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer (Adlini et al., 2022). Data Primer: Karya-karya Ibnu Khaldun, terutama "Muqaddimah" yang berisi pemikiran-pemikiran inti tentang pendidikan Islam. Data Sekunder: Literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal, tesis, dan disertasi yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Identifikasi Sumber Mengidentifikasi sumber-sumber primer dan sekunder yang Pengumpulan Informasi Membaca, mengumpulkan, dan menyusun informasi dari sumber-sumber yang telah diidentifikasi (Darmalaksana, 2020). Analisis Komparatif: Membandingkan dan mengontraskan pemikiran Ibnu Khaldun dengan teori dan praktik pendidikan Islam kontemporer.menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital (Zed, 2008). Analisis Deskriptif Menganalisis konsep-konsep utama yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun dalam "Muqaddimah" tentang

pendidikan Islam. Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pemikiran Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan wawasan tentang bagaimana relevansi pemikiran tersebut dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Khaldun dan Konsep Pemikiran Ibnu Khaldul

Ibnu Khaldun (1332-1406 M) adalah seorang cendekiawan Muslim terkemuka dari abad ke-14 yang lahir di Tunis, di wilayah yang saat ini merupakan bagian dari Tunisia. Namanya yang lengkap adalah Abd al-Rahman ibn Muhammad ibn Khaldun al-Hadrami. Dia dikenal luas karena sumbangsihnya dalam bidang sejarah, sosiologi, ekonomi, dan ilmu politik, serta dianggap sebagai salah satu pemikir terbesar dalam sejarah Islam. Ibnu Khaldun lahir di keluarga yang memiliki hubungan dengan kalangan penguasa. Ayahnya, Muhammad ibn Khaldun al-Hadrami, adalah seorang ahli hukum dan seorang menteri di istana penguasa Tunis. Ibnu Khaldun dididik dalam tradisi intelektual dan agama yang kuat, serta memperoleh pendidikan formal yang mendalam dalam ilmu agama, hukum, dan sastra Arab (Rahim & Yani, 2021).

Ibnu Khaldun menempuh pendidikan formal di Tunis dan Fez, Maroko. Dia belajar di bawah bimbingan ulama terkemuka pada masanya dan dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas sejak usia muda. Ibnu Khaldun juga memiliki minat yang mendalam dalam bidang sejarah dan ilmu sosial (Mutamakin & Subekti, 2021). Sebagai seorang yang terkait dengan lingkungan penguasa, Ibnu Khaldun memulai karirnya di berbagai jabatan administratif di berbagai wilayah seperti Al-Andalus (Spanyol Islam), Maghrib (Afrika Utara), dan Mesir. Dia bekerja dalam berbagai kapasitas administratif, termasuk sebagai penasihat politik dan hakim. Ibnu Khaldun dikenal atas karyanya yang monumental, "Muqaddimah" atau "Prolegomena" (Pendahuluan) (Darojah et al., 2023). Karya ini merupakan pengantar bagi buku sejarah besar yang ditulisnya, "Kitab al-'Ibar" atau "Buku Lelaran Sejarah." Dalam "Muqaddimah," Ibnu Khaldun mengembangkan teori sejarah dan sosial yang berdasarkan pada hukum-hukum perkembangan manusia dan peradaban.

Pemikiran Ibnu Khaldun sangat berpengaruh dalam berbagai bidang. Dia dianggap sebagai salah satu bapak ilmu sejarah, karena penekanannya pada penyebab-peristiwa sejarah dan peran faktor-faktor sosial dalam membentuk peradaban. Selain itu, Ibnu Khaldun juga berkontribusi dalam bidang sosiologi dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti 'asabiyyah' (solidaritas sosial) dan siklus sejarah. Ibnu Khaldun meninggalkan warisan intelektual yang besar dalam sejarah pemikiran dunia. Karyanya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dan tetap menjadi bacaan penting dalam ilmu sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pemikirannya tentang pendidikan, politik, dan kebudayaan masih relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks pemikiran dan perkembangan intelektual dunia Islam. Ibnu Khaldun meninggal pada tahun 1406 M di Kairo, Mesir, di mana dia dikebumikan. Namun, warisannya terus hidup melalui karya-karyanya yang abadi dan pengaruhnya yang terus dirasakan dalam pemikiran dan studi ilmiah di seluruh dunia.

Pemikiran Ibnu Khaldun mencakup berbagai konsep yang mencerminkan kecemerlangan intelektualnya dalam bidang sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa konsep utama dalam pemikiran Ibnu Khaldun, Salah satu konsep utama dalam pemikiran Ibnu Khaldun adalah 'asabiyyah', yang mengacu pada solidaritas sosial atau semangat kebersamaan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa 'asabiyyah' merupakan faktor penting dalam membentuk kekuatan dan stabilitas suatu peradaban. Solidaritas ini dapat membantu dalam mengatasi tantangan eksternal dan internal, serta mempengaruhi perkembangan politik dan sosial. Dalam "Muqaddimah" atau "Prolegomena," Ibnu Khaldun mengembangkan teori tentang siklus sejarah yang terdiri dari fase-fase yang berulang dari kebangkitan, kemakmuran, kemunduran, dan kehancuran suatu peradaban.

Pemahaman tentang siklus ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran peradaban, termasuk aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Ibnu Khaldun memberikan kontribusi signifikan dalam teori perubahan sosial dengan menekankan pentingnya faktor-faktor sosial dalam membentuk masyarakat (Andiansyah, 2021). Dia mengamati bagaimana interaksi antara individu, kelompok, dan institusi mempengaruhi evolusi sosial, dan bagaimana

perubahan ini memengaruhi dinamika sosial dalam jangka panjang. Ibnu Khaldun menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi antara ilmu agama (naqli) dan ilmu umum (aqli). Dia percaya bahwa pendidikan yang komprehensif harus menggabungkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, sehingga melahirkan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga berakhlak baik. Sebagai seorang sejarawan, Ibnu Khaldun mengembangkan metodologi historis yang sistematis (Andiansyah, 2021). Dia menekankan pentingnya menggunakan sumber-sumber primer, mengkritisi keandalan sumber-sumber sejarah, dan memperhatikan konteks historis dalam menganalisis peristiwa sejarah.

Ibnu Khaldun menganggap pendidikan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Pendidikan harus mengembangkan kemampuan intelektual seseorang sekaligus memperkuat moralitas dan etika, agar individu dapat berkontribusi positif bagi masyarakat (Maarif, 1996). Pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun ini tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi juga tetap relevan dalam konteks modern. Kontribusinya dalam memahami dinamika sosial, historis, dan peradaban menjadi sumber inspirasi bagi studi ilmiah dan pemikiran kritis hingga saat ini. Database yang mengorganisir informasi tentang pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer (Hardanti, 2021). Database ini mencakup berbagai aspek seperti konsep utama, prinsip-prinsip pendidikan, metodologi pengajaran, dan aplikasi dalam konteks modern.

Tabel 1: Konsep Utama Ibnu khaldun Tentang Pendidikan Islam

ID	Konsep	Deskripsi
1	Integrasi Ilmu	Penggabungan ilmu agama dan ilmu umum untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas dan bermoral.
2	Pengembangan Karakter	Pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik.
3	Holistik dan Adaptif	Metodologi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks zaman.

Tabel 2: Prinsip Pendidikan Ibnu Khaldun

ID	Prinsip	Deskripsi
1	Pendidikan Berbasis Nilai	Menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai etika dan moral.
2	Keseimbangan Teori dan Praktik	Mengajarkan keseimbangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis.
3	Konteks Sosial	Menekankan pentingnya memahami dan mengadaptasi pendidikan sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Tabel 3: Metodologi Pengajaran Ibnu Khaldun

ID	Metodologi	Deskripsi
1	Pendekatan Holistik	Mengajarkan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2	Pembelajaran Adaptif	Menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.
3	Diskusi dan Dialog	Menggunakan diskusi dan dialog sebagai metode utama untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman mendalam.

Tabel 4: Relevansi dengan Pendidikan Islam Kontemporer

ID	Aspek Relevansi	Deskripsi
1	Integrasi Kurikulum	Penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam modern.
2	Pendidikan Karakter	Fokus pada pengembangan karakter dan moral sebagai bagian dari tujuan pendidikan.
3	Pendekatan Inovatif	Implementasi metodologi pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman, seperti teknologi pendidikan dan pendekatan interaktif.

Database ini menyediakan struktur informasi yang komprehensif untuk mengkaji dan memahami pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam serta relevansinya dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer (bin Khaldun & Abdurrahman, 2001).

B. Konsep Utama Pendidikan Yang Diusulkan Oleh Ibnu Khaldun Dalam "Muqaddimah"

Dalam karya monumentalnya, "Muqaddimah" atau "Prolegomena," Ibnu Khaldun mengemukakan beberapa konsep utama tentang pendidikan yang tidak hanya relevan pada zamannya tetapi juga memberikan landasan pemikiran yang berharga dalam konteks pendidikan Islam hingga saat ini. Berikut adalah hasil penelitian tentang konsep-konsep utama yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya integrasi ilmu agama (naqli) dengan ilmu umum (aqli) dalam pendidikan. Baginya, pendidikan yang komprehensif haruslah mencakup pemahaman yang baik tentang ajaran agama serta pengetahuan yang luas tentang ilmu pengetahuan dunia. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pemahaman seseorang tentang dunia, tetapi juga membantu dalam pengembangan kepribadian yang seimbang antara spiritualitas dan intelektualitas (Munawaroh et al., 2022).

Pendidikan dalam visi Ibnu Khaldun tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik pada individu. Pendidikan harus membantu siswa dalam mengembangkan akal dan nalar yang sehat, serta memperkuat nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan akhirat. Ibnu Khaldun mengadvokasi penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dia menyoroti pentingnya diskusi, dialog, dan pemecahan masalah sebagai metode yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan kritis (Wardani, 2009). Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu konsep yang sangat ditekankan oleh Ibnu Khaldun adalah pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan etika yang baik pada individu.

Pendidikan harus membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral, memperkuat sikap yang benar, dan membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya mendukung kemajuan sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkokoh fondasi moralitas dalam masyarakat. Ibnu Khaldun menyarankan agar

pendidikan haruslah relevan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi tempat siswa berada (Zym, 2017). Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat serta menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan, seperti yang diungkapkan dalam "Muqaddimah," memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang holistik dan adaptif. Integrasi ilmu agama dan umum, pengembangan karakter, metode pengajaran yang efektif, serta pendekatan kontekstual dan praktis menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi Muslim yang kompeten dan berintegritas.

Implikasi pemikiran Ibnu Khaldun tidak hanya relevan dalam konteks historis, tetapi juga memberikan inspirasi yang penting dalam mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat Islam kontemporer. Konsep-konsep yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun dalam "Muqaddimah" memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan Islam modern. Integrasi ilmu agama dan umum, pengembangan karakter, serta pendekatan holistik dan adaptif memberikan landasan yang kuat untuk sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu yang kompeten dan berakhlak mulia. Ini tidak hanya membantu siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep pendidikan yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun tidak hanya memberikan wawasan tentang teori pendidikan Islam klasik, tetapi juga menawarkan pandangan yang relevan dan inspiratif bagi pengembangan pendidikan yang berdaya guna dalam zaman kontemporer (Sirajudin et al., 2023).

C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Ibnu Khaldun Dapat Diaplikasikan Dalam Sistem Pendidikan Islam Modern

Studi ini mengidentifikasi beberapa prinsip pendidikan yang diajukan oleh Ibnu Khaldun yang tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam sistem pendidikan Islam modern. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan

pengembangan penuh potensi individu. Berikut adalah hasil penelitian yang menggambarkan prinsip-prinsip tersebut, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama (naqli) dan ilmu umum (aqli) dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam modern, prinsip ini mendukung pembentukan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga pengetahuan luas dalam ilmu pengetahuan umum. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman (NASUTION, 2024).

Salah satu prinsip utama Ibnu Khaldun adalah peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moralitas yang baik pada individu. Dalam sistem pendidikan Islam modern, prinsip ini mendorong pengembangan kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan harus tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Khaldun mempromosikan pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dari individu. Prinsip ini dapat diaplikasikan dalam pendidikan Islam modern dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat secara efektif (Martedi, 2023).

Prinsip adaptabilitas dalam pendidikan yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun penting untuk pendidikan Islam modern. Sistem pendidikan harus dapat menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi yang digunakan dengan perkembangan zaman. Hal ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan lokal yang kompleks. Menurut Ibnu Khaldun, tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan dunia ini (dunya) dan untuk kehidupan akhirat (akhirat). Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi (Martedi, 2023).

Prinsip-prinsip pendidikan yang diajukan oleh Ibnu Khaldun tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan Islam modern, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Integrasi ilmu, pengembangan karakter, pendekatan holistik, adaptabilitas terhadap zaman, dan fokus pada persiapan untuk dunia dan akhirat memberikan panduan yang berharga bagi pembuat kebijakan, administrator pendidikan, dan pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang beretika dan berkompeten dalam masyarakat global yang beragam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, sistem pendidikan Islam modern dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik dan peningkatan kualitas hidup bagi generasi mendatang.

Integrasi ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam modern yang menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan Islam modern perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama tetapi juga memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan dunia. Ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan sosial, sambil tetap teguh pada nilai-nilai agama. Dalam sistem pendidikan Islam modern, pengembangan karakter dan moralitas tetap menjadi fokus utama. Ini tidak hanya membentuk individu yang beretika dalam masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi yang holistik. Prinsip ini mendukung pembentukan kepribadian yang kuat, yang mampu menjawab tantangan moral dan etika dalam masyarakat modern yang kompleks (Hikmah, 2023).

D. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Tantangan Yang Dihadapi Oleh Pendidikan Islam Kontemporer

Studi ini mengeksplorasi relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam kontemporer. Ibnu Khaldun, dengan karyanya yang monumental "Muqaddimah," menyajikan pandangan tentang pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan kehidupan sosial yang beretika. Berikut adalah hasil penelitian yang mendalam tentang relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap tantangan-tantangan saat

ini dalam pendidikan Islam, Tantangan Kontemporer Pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pemahaman agama yang mendalam dan pengetahuan umum yang luas. Globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan dunia, sementara tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun mempromosikan integrasi ilmu agama dan ilmu umum sebagai landasan pendidikan yang holistik. Konsep ini relevan dalam konteks pendidikan Islam modern karena memungkinkan pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (TRIWIJAYA, 2018).

Tantangan Kontemporer Pendidikan Islam harus menghadapi tantangan dalam membentuk karakter yang kuat dan moralitas yang tinggi pada siswa di tengah pengaruh globalisasi, materialisme, dan individualisme yang semakin meningkat. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun menekankan bahwa pendidikan harus membentuk karakter dan moralitas individu. Pemikirannya menyoroti pentingnya membangun kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Konsep ini sangat relevan dalam membentuk generasi yang beretika dan bertanggung jawab (Putra, 2019).

Tantangan Kontemporer Kompleksitas masalah global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tantangan teknologi memerlukan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kecerdasan buatan. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun mengajukan pendekatan holistik dalam pendidikan yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual dari individu. Konsep ini relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer dengan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa secara akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat global yang beragam.

Tantangan Kontemporer Perubahan cepat dalam teknologi dan tuntutan pasar kerja global menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan menyediakan kurikulum yang relevan dan up-to-date. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun: Ibnu

Khaldun mengakui pentingnya adaptabilitas dalam pendidikan, di mana kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Konsep ini relevan dalam konteks pendidikan Islam modern karena memungkinkan pengintegrasian teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi tantangan yang kompleks. Tantangan Kontemporer: Pendidikan Islam harus mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan dunia ini (dunya) dan juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan akhirat (akhirat), mengingat tantangan moral dan spiritual yang dihadapi dalam masyarakat modern (Mannan, 2016).

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun menganggap pendidikan sebagai persiapan untuk dunia dan akhirat, di mana pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan moral yang tinggi pada individu. Konsep ini penting dalam pendidikan Islam modern karena memberikan arah yang jelas dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh, baik dalam hal pengetahuan maupun nilai-nilai spiritual. Pemikiran Ibnu Khaldun dalam "Muqaddimah" menawarkan landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman. Integrasi ilmu, pengembangan karakter, pendekatan holistik, adaptabilitas terhadap perkembangan zaman, dan fokus pada persiapan untuk dunia dan akhirat merupakan prinsip-prinsip yang tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam modern. Dengan memahami dan menerapkan pemikiran Ibnu Khaldun secara komprehensif, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan yang mampu membentuk individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Sulfan & Mukhsin, 2021).

IV. KESIMPULAN

Studi ini menginvestigasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Pemikiran Ibnu Khaldun, terutama yang terdapat dalam karyanya "Muqaddimah," menawarkan pandangan yang mendalam tentang berbagai aspek pendidikan yang masih relevan hingga saat ini. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, Kontribusi Ibnu Khaldun dalam Pendidikan Islam: Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan Islam

haruslah mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep ini menegaskan pentingnya menyatukan pemahaman agama dengan pengetahuan umum untuk menciptakan individu yang terampil secara intelektual dan berakhlak mulia. Selain itu, Ibnu Khaldun juga menekankan pengembangan karakter dan moralitas sebagai bagian integral dari pendidikan, yang menjadi landasan bagi pembentukan pribadi yang baik. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Khaldun tidak hanya berperan sebagai warisan intelektual berharga dalam sejarah pemikiran Islam, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat membantu mengatasi tantangan pendidikan Islam kontemporer dengan cara yang holistik dan berkelanjutan. Implementasi pemikiran ini dapat membawa manfaat besar dalam membentuk generasi Muslim yang kompeten, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Andiansyah, F. (2021). Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya pada Konsep Pembagian Kerja Modern. *EKONOMI BISNIS*, *27*(1), 458–470.

bin Khaldun, M., & Abdurrahman, A.-A. (2001). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Darojah, I., Badruzaman, D., & Setiawan, I. (2023). Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi. *Al-Intifa*, *1*(2), 22–44.

Hardanti, B. W. (2021). Tiga fase sejarah berdasarkan pemikiran Ibnu Khaldun dalam sejarah Indonesia. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, *1*(2), 178–192.

Hikmah, N. (2023). KONSEP PENDIDIKAN MENURUT IBNU KHALDUN. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *1*(2), 153–161.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Maarif, A. S. (1996). *Ibn Khaldun dalam pandangan penulis barat dan timur*. Gema Insani.

Mannan, A. (2016). TUJUAN, MATERI, DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IBN KHALDŪN. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, *3*(1), 137–158.

Martedi, F. (2023). Rekontruksi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun di Era Society 5.0. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *21*(1), 25–42.

Munawaroh, A., Fathurohim, F., & Sangadah, U. (2022). KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENNAISANCE EROPA. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, *2*(01).

Murniasih, E., & Wahyuddin, W. (2024). Telaah kritis pemikiran J. Mark Halstead mengenai konsep pendidikan Islam dalam artikel "An Islamic Concept of Education." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 102–113.

Mutamakin, M., & Subekti, M. Y. A. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun Di Indonesia. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 157–172.

NASUTION, E. D. (2024). *KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT IBNU KHALDUN DAN RELAVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN MODERN*. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.

Nazifah, A. A.-Q., Mafazah, N., Susilawati, S., Indriyana, D., & Hidayat, W. (2024). Perspektif Ibnu Khaldun dan Al-Farabi pada Filsafat Pendidikan Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(7), 1–9.

Novita, R. S. A. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun Dan Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia*. IAIN Ponorogo.

Novita Sari, S. (2021). *PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM TERJEMAHAN KITAB MUQODDIMAH*. IAIN BENGKULU.

Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *2*(2), 30–43.

Putra, M. Z. (2019). *Keruntuhan dinasti al-muwahidun menurut ibnu khaldun*. IAIN Palangka Raya.

Rahim, A. H. A. A., & Yani, A. (2021). Muqaddimah Ibnu Khaldun: Study of Islamic Historiography. *Jurnal Al-Hikmah*, *23*(2), 51–60.

Rohmah, S. (2017). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam. *Misykat Al-Anwar*, *28*(1), 303–311.

Sirajudin, S., Khojir, K., & Soe'oed, R. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *1*(3), 154–165.

Sulfan, S., & Mukhsin, M. (2021). Filsafat Politik Menurut Ibnu Khaldun. *Jurnal Tana Mana*, *2*(2), 103–114.

TRIWIJAYA, A. (2018). *Analisis Perbandingan Corak Pemikiran Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun*. UIN Raden Intan Lampung.

Wardani, U. D. (2009). *Studi mengenai pemikiran Ibnu Khaldun dalam penulisan sejarah tahun 1374-1382 M*.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zym, A. (2017). Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Filsafat Hukum Islam. *PETITA*, *2*, 42.